

**MODEL *TIME TOKEN ARENDS* SEBAGAI SOLUSI UNTUK
MENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS
SISWA SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Mencapai Gelar Sjana
Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)



Disusun Oleh :

YOLLA CLAUDIA

41182109150037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN ILMU DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM “45” BEKASI**

2022

LEMBAR PESERTUJUAN

Judul : Model Time Token Arends Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Sekolah

Nama : Yolla Claudia

NPM : 41182109150037

Tim pembimbing memberikan persetujuan Skripsi atas nama mahasiswa tercantum diatas untuk mengikuti ujian skripsi.

Dosen Pembimbing I


(Kori Sundari, M.Pd)

Dosen Pembimbing II


(Yudi Budianti, M.Pd)

Di ketahui dan diserahkan oleh :

Dekan FKIP


(Yudi Budianti, M.Pd)

Ketua Program Studi


(Arrahim, M.Pd)

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI

Nama : Yolla Claudia

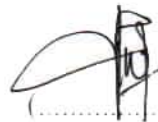
NPM : 41182109150037

Judul : "MODEL TIME TOKEN ARENDS SEBAGAI SOLUSI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN IPS SISWA SEKOLAH DASAR"

Telah berhasil di pertahankan di hadapan Dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam "45" Bekasi

TIM PEGUJI

Penguji 1 : Yudi Budianti, M.Pd


(.....)

Penguji 2 : Aningsih, M.Pd


(.....)

Penguji 3 : Rima Rikmasari, M.Pd


(.....)

Ditetapkan di : Bekasi

Tanggal : 1 Agustus 2022

HALAMAN PENGESAHAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yolla Claudia
NPM : 411821091500337
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “*Model Time Token Arends* Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Siswa Sekolah Dasar” beserta seluruh isinya merupakan karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku.

Bekasi, 9 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan

Yolla Claudia

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam “45” Bekasi, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yolla Claudia
NPM : 411821091500337
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam “45” Bekasi hak bebas royalti Noneksklusif (*NonExclusive Royalty Free Right*) atas karya yang berjudul :

“Model *Time Token Arends* Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Siswa Sekolah Dasar”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Islam “45” Bekasi berhak menyimpan, mengali, media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database, merawat dan mempublikasikan) tugas akhir saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Bekasi, 9 Agustus 2022

Yolla claudia

MOTTO

“When the pain of an obstacle its too great, challege yourself to be stronger”

Persembahan

1. Kedua Orang Tua saya alm Bapak Suratman dan Ibu Ida Irani
2. Kakak-kakak tersayang
3. Teman-teman Angkatan 2015

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, penulis panjatkan atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul “Model Time Token Arends Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar”. Sholawat beserta salam tidak lupa dikhususkan untuk Nabi Muhammad SAW, kepada segenap keluarga dan para sahabat.

Penyusunan artikel ilmiah diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam 45 Bekasi.

Dalam penyusunan artikel ilmiah ini tidak terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan ketulusan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Hermanto, Drs.,M.M.,M.Pd selaku Rektor Universitas Islam “45” Bekasi.
2. Ibu Yudi Budianti, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam “45” Bekasi.
3. Bapak Arrahim, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam “45” Bekasi.
4. Ibu Kori Sundari, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah mengarahkan, mengingatkan, dan membantu penulis dalam penyusunan artikel ilmiah ini.
5. Ibu Yudi Budianti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah mengarahkan, mengingatkan, dan membantu penulis dalam penyusunan artikel ilmiah ini
6. Kepada kedua orang tua saya, alm Bapak Suratman dan Ibu Ida yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, serta nasihat. Sehingga

penulis dapat terus melangkah dan semangat dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

7. Kakak saya Ires, Faqih, Eko, serta pacar saya Danang Wijanarko. Terimakasih sudah iku memberikan dukungan semangat, doa dan nasihat. Sehingga penulis dapat terus melangkah dan semangat dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Teman-teman yang ikut menyemangati saya Vina, Lisa, Aldis, Seva terimakasih sudah memberi semangat agar saya segera menyelesaikan artikel Karya Ilmiah Ini.
9. Dan semua pihak-pihak yang saya tidak bisa sebutkan satu-persatu, terimakasih sudah ikut membantu dan menyemangati saya dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.

Teriring dengan do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan artikel ilmiah ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga artikel ilmiah ini bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan bagi dunia pendidikan.

Bekasi, Agustus 2022

(Yolla Claudia)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ORISINILITAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
RINGKASAN.....	viii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Gagasan.....	1
B. Tujuan Gagasan.....	3
C. Manfaat Gagasan.....	3
GAGASAN	5
A. Kondisi Kekinian.....	5
A. Solusi yang Pernah Ditawarkan	7
B. Gagasan yang Diajukan	8
C. Seberapa Jauh Kondisi Kekinian Pencetus Gagasan dapat Diperbaiki	11
D. Pihak-pihak yang Dipertimbangkan dapat Membantu Mengimplementasikan Gagasan dan Uraian Peran atau Kontribusi Masing-masing.....	12
E. Langkah-langkah Strategi Implementasi Gagasan	13
KESIMPULAN	15
A. Gagasan yang Diajukan	15
B. Teknik Implemetasi yang Akan Dilakuka	15
C. Prediksi Hasil yang Akan Diperoleh (Manfaat dan Dampak Gagasan)	15
Daftar Pustaka	16

MODEL *TIME TOKEN ARENDS* SEBAGAI SOLUSI UNTUK MENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS SISWA SEKOLAH DASAR

YOLLA CLAUDIA, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam “45” Bekasi

RINGKASAN

Karya tulis ilmiah ini berjudul “Model *Time Token Arends* Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pkn Siswa Sekolah Dasar”. IPS disekolah dasar mengajarkan kepada peserta didik tentang kehidupan bermasyarakat. Dengan begitu, IPS berperan sangat penting untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik supaya dalam kehidupannya kelak menjadi bagian dari anggota masyarakat serta warga negara yang aktif dan berperilaku baik

Berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa jurnal, ditemukan permasalahan rendahnya hasil belajar IPS siswa di sekolah dasar yaitu masih banyak siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan. Hal ini dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS dikarenakan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru yaitu hanya menggunakan metode ceramah sehingga guru berperan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa hanya menerima informasi yang disampaikan guru, sehingga siswa berperan pasif yang menimbulkan rasa jenuh dan bosan dalam diri siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Permasalahan di SDN Jakasampurna VII dapat diselesaikan dengan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif yang kiranya dipandang perlu untuk mencapai tujuan untuk pembelajaran IPS. Prediksi hasil dengan mengguakan model *Time Token Arends* pembelajaran siswa diyakini dapat meningkatkan kemampuan kogitif yaitu 1) pengetahuan (C1) 2) pemahaman (C2), 3) Penerapan (C3 4) menganalisis (C4), 5) mengevaluasi, 6) mencipta (C6),

Kata Kunci : Model *Time Token Arends*, Hasil Belajar, IPS

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Gagasan

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari berbagai disiplin ilmu sosial yang meliputi hubungan sosial, ekonomi, budaya, psikologi, sejarah, dan politik. Serta konsep-konsep yang berkaitan dengan kegiatan dasar manusia, kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitar yang diajarkan kepada peserta didik guna memberikan wawasan serta pemahaman kepada mereka, khususnya ditingkat sekolah dasar.

Menurut Susanto (2013: 138) hakikat IPS di Sekolah Dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat tercapai manakala pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik dan diajarkan secara bermakna.

Menurut Martoella (1987) dalam (Trianto, 2015) Pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” daripada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran IPS diharapkan memperoleh pemahaman terhadap konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimilikinya (h.172).

A. Tabrani (1992:3) mengatakan bahwa belajar mengajar adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil yang lebih baik.

Menurut Ahmad Susanto (2013 : 5) hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu

sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang bersifat menetap.

Morgan dalam Siregar (2010:34) belajar dapat pula didefinisikan sebagai setiap perubahan yang terjadi pada tingkat baku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Dapat disimpulkan belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh setiap orang yang dapat memberi pengalaman langsung melalui adanya praktik secara langsung sehingga dapat menimbulkan adanya perubahan tingkah laku, baik pengetahuan (kognitif), afektif (sikap), dan juga psikomotoriknya (keterampilan) secara seimbang.

Hamalik (2008:155) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Adapun indikator hasil belajar menurut Sudjana dalam Asep Jihad dan Abdul haris yaitu sebagai berikut :

1) Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya , 2) Kriteria ditinjau dari hasilnya.

Dalam peneliti sebelumnya yaitu penelitian Nurul Madaniya Putri yang berjudul “*penerapan model Time Token Arends untuk peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPS siswa sekolah dasar*”. Diperoleh kesimpulan tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru siswa dan hasil belajar IPS menggunakan model *Time Token Arends*. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru mengalami peningkatan dengan persentase siklus I 75% dan siklus II 89%. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan siswa mengalami peningkatan dengan persentase siklus I 74 % dan siklus II 87,5%. Dan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 71,42% menjadi 90,4% pada siklus II. Hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Time Token Arends* untuk meningkatkan hasil belajar IPS mampu meningkatkan keaktifan guru, keaktifan siswa, dan hasil belajar klasikal siswa kelas IV SDN 2 Slem pit Kedamean Gresik

Berdasarkan beberapa kajian masalah yang ditemukan dalam jurnal dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah. Guru mempunyai tugas untuk memilih model, metode dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran sampai saat ini masih ditemukan berbagai masalah dalam pembelajaran IPS. Salah satunya adalah adanya ketidakaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Siswa lebih banyak pasif dalam mengikuti kegiatan belajar. Situasi yang demikian mengakibatkan keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS cenderung menurun.

Permasalahan diatas dapat diselesaikan dengan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif yang kiranya dipandang perlu untuk mencapai tujuan untuk pembelajaran IPS. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan nyata, membangun semangat siswa dalam menerima pelajaran yaitu model pembelajaran *Time Token Arends*. Model pembelajaran *Time Token Arends* ini adalah salah satu model yang cocok untuk menumbuhkan semangat, meningkatkan keterampilan sosial dan menghindari siswa yang lebih mendominasi pembicaraan atau siswa yang diam sama sekali.

B. Tujuan Gagasan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan karya ilmiah ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar menggunakan model *Time Token Arends* (TTA)

C. Manfaat Gagasan

Dengan menggunakan salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model *Time Token Arends* (TTA) ini akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya dengan *model Time Token Arends*
2. Sekolah diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan latihan dan pengembangan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru pada pembelajaran IPS.

3. Penulis diharapkan dapat meningkatkan wawasan dalam menggunakan model *Time Token Aren*

GAGASAN

A. Kondisi Kekinian

Pada mata pelajaran IPS, aktivitas peserta didik memiliki andil berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran IPS. Peserta didik bukan hanya sebagai pendengar saja tetapi peserta didik di tuntut aktif dalam proses pembelajaran seperti yang diamanahkan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif , kreatif dan inovatif sehingga hasil belajar IPS lebih bermutu, karena selama ini sekolah hanya memberikan kemampuan untuk menghafal dan bukan berfikir secara kreatif. Hasilnya anak kurang termotifasi untuk belajar sehingga pembelajaran menjadi pasif.Sementara itu menurut sebagian peserta didik menganggap bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan bahkan cenderung tidak di sukai karena materi dan metode pembelajaranya kurang membuat peserta didik tertantang secara fisik , selain itu ceramah menjadi pilihan utama strategi mengajarnya, guru cepat menjelaskan materi, banyak memberi catatan tanpa penjelasan dan guru sering memberikan pertanyaan yang terlalu panjang sehingga pelajaran IPS di anggap sebagai pelajaran yang membosankan.

Menurut Purwanto (2016) Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (h.54). Kutipan tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan.Menurut Bloom dalam Sudjana (2009) menyampaikan tiga taksonomi yang disebut ranah belajar yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (h.23). maksudnya adalah Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual.

Menrut (Isjoni, 2009:16).*Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa atau *student oriented*, terutama untuk mengatasi permasalahan guru dalam mengaktifkan siswa

Menurut Martati (2010:15) Tujuan *Cooperative Learning* dikembangkan paling sedikit tiga tujuan penting, yaitu tujuan yang pertama *Cooperative Learning* dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam tugas-tugas akademis yang penting. Tujuan kedua adalah toleransi dan penerimaan yang lebih luas terhadap orang-orang yang berbeda ras, budaya, kelas sosial, atau kemampuannya. Tujuan ketiga adalah mengajarkan keterampilan kerjasama dan berkolaborasi kepada siswa

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian tentang kemajuan siswa dalam proses belajar yang dapat dilihat dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang menyebabkan perubahan pada perilaku pada diri peserta didik. Dalam taksonomi Bloom dikutip dalam (Ekawarna, 2010) indikator belajar dalam domain kognitif yakni mengingat kembali (*recall*), memahami (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) sampai evaluasi (*evaluation*).

Berdasarkan studi dokumen di kelas IV seolah dasar di peroleh informasi bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS di sekolah tersebut adalah 60. Dari 30 siswa terdapat 10 siswa yang memenuhi ketuntasan KKM pada mata pelajaran IPS dan 20 siswa dinyatakan tidak tuntas karena mendapat nilai dibawah KKM. Permasalahan diatas dapat diselesaikan dengan memperbaiki proses pembelajaran IPS yang secara langsung melibatkan siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, upaya yang dilakukan penulis adalah menerapkan model pembelajaran *Time Token Arends (TTA)*.

Selain hal tersebut pembelajaran yang dilakukan guru yaitu hanya menggunakan metode ceramah sehingga guru berperan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa hanya menerima informasi yang disampaikan guru, sehingga siswa berperan pasif yang menimbulkan rasa jenuh dan bosan dalam diri siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang kreatif sehingga siswa tidak tertarik

dalam pembelajaran tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa dikatakan masih rendah.

A. Solusi yang Pernah Ditawarkan

Beberapa solusi sudah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di sekolah tersebut. Salah satunya adalah penerapan model Fish Bowl. Model pembelajaran ini juga termasuk dalam pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan menekankan siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain di dalam kelompok. Sehingga menimbulkan siswa-siswa yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran IPS tersebut diperlukan, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan pembelajaran IPS tidak lagi dianggap membosankan.

Dalam pembelajaran menggunakan model *Fish Bowl* juga harus melewati langkah – langkah Menurut Warsono dan Hariyanto (2012) langkah- langkah teknik *Fishbowl* sebagai berikut. (1) Guru memberikan sebuah kartu indeks pada masing-masing siswa dan masing-masing siswa diminta untuk menuliskan sebuah pertanyaan di atas kartu indeks tersebut terkait bahan ajar yang baru saja diterimanya. (2) Siswa dapat menuliskan pertanyaan dan mengumpulkan kartu indeks yang telah ditulisi dengan pertanyaan tersebut dan mengumpulkannya dalam mangkuk ikan atau akuarium kosong yang disediakan oleh guru. (3) Kemudian guru secara acak mengambil sejumlah kertas indeks yang telah ditulisi dengan pertanyaan tersebut , dan dapat menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan atau meminta seluruh siswa kelas untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Menurut Silberman (2016) Metode ruang terbuka (*Fishbowl*) yaitu guru perintahkan sebagian siswa untuk membentuk lingkaran diskusi, dan diperintahkan sebagian lain untuk membentuk lingkaran pendengar di sekeliling mereka. Bawalah kelompok baru ke lingkaran dalam untuk melanjutkan diskusi. Gunakan formasi ruang terbuka untuk membantu pemfokusan pada diskusi kelompok besar. Meski memakan waktu, ini merupakan metode terbaik untuk mengkombinasikan keunggulan dari diskusi kelompok besar-kecil. Sebagai variasi pada lingkaran konsentris, perintahkan

siswa untuk tetap duduk dan perintahkan anggota kelompok untuk menjadi anggota diskusi dan sebagian lain sebagai pendengar

Model *Fish Bowl* ini juga memiliki kelemahan. Semua model pembelajaran memang diciptakan untuk memberi manfaat yang baik atau positif pada pembelajaran, tidak terkecuali model *Fish Bowl* ini. Namun, terkadang pada sudut pandang tertentu, langkah – langkah model tersebut tidak menutupi kemungkinan terbukanya sebuah kelemahan, seperti yang dipaparkan yaitu; (1) jawaban atau pendapat mungkin ada yang melantur atau menyimpang dari pokok yang di bicarakan, (2) peserta yang senang berbicara dapat mendominasi pembicaraan dalam diskusi, (3) membutuhkan keterampilan dalam mengemukakan pendapat secara singkat dan tepat (4) waktu penyelenggaraan mungkin bertambah dari yang telah di tetapkan, (5) peserta didik yang kurang berani, yang menjadi pengamat mungkin enggan menukar peran . Jadi dari hasil pembahasan dan penggunaan model *Fish Bowl* tersebut masih kurang efektif dan efisien, maka dari itu penulis ingin menerapkan model pembelajaran *Time Token Arends* (TTA) agar efisien dan efektif.

B. Gagasan yang Diajukan

Untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa, penulis mengajukan metode pembelajaran yang lebih kreatif yaitu *Time Token Arends* dalam Huda (2015: 239) yang mengemukakan bahwa model *cooperative learning* tipe *time token* merupakan salah satu contoh kecil pembelajaran demokratis di sekolah. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek. Siswa diarahkan untuk aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan model *cooperative learning* tipe *time token* dalam pembelajaran di dalam kelas siswa diajak untuk aktif, berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan berani untuk mengemukakan pendapat. Sehingga dengan demikian pembelajaran menjadi efektif. Hal ini dikarenakan model ini *Time Token Arends* ini diguna-kan oleh Arends pada tahun 1998. Model ini digunakan Arends untuk melatih dan me-ngembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Alur

pelaksanaannya Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu $\pm$ 30 detik per kupon pada tiap siswa. Sebelum berbicara, siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu pada guru. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Sejalan dengan (Lestari, 2015: 74). Model pembelajaran *time token* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada para siswa untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat dan mendengarkan pendapat dari teman. Siswa diharapkan akan bisa lebih aktif dan memiliki keterampilan social antar sesama siswa Sejalan dengan pendapat Yati (2015, hlm. 9) bahwa model pembelajaran *time token* termasuk pembelajaran kooperatif dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal serta dapat mengembangkan keterampilan sosial para siswa. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Time Token Arends* adalah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Eliyana (Shoimin, 2019: 216), “*Time Token* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindarkan siswa diam sama sekali saat berdiskusi” Model pembelajaran ini mengajak siswa aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran berbicara di mana pembelajaran ini benar-benar mengajak siswa untuk aktif dan belajar berbicara di depan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus takut dan malu. Sedangkan menurut Wijayanti (2018) yang menyimpulkan bahwa *The implementation of Time Token Learning Model was effective for elementary school students based on the two parameters, namely, students’ activities and lesson plan implementation. The learning model had successfully stimulated the students to be active learners that were expressed through arguing, solving problem, and collaborating activities.* Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan atau penerapan model *Time Token Arends* ini efektif untuk diterapkan di Sekolah Dasar. Dapat dikatakan

efektif karena model pembelajaran ini mampu merangsang peserta didik untuk menjadi pembelajar yang aktif, dilihat dengan pengungkapan pendapat, penambahan jawaban dalam berdiskusi, pemecahan masalah yang dikolaborasikan dengan kegiatan yang lain.

Kelebihan Metode *Time Token Arends* menurut Aris Shoimim (Nunu Nurfirdaus, 2018:61) yaitu: 1) dapat mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi; 2) siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali; 3) siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran; 4) meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi; 5) melatih siswa mengemukakan pendapatnya; 6) menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan; 7) memberi masukan dan keterbukaan terhadap kritik; 8) mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain; 9) dan guru berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.

Kekurangan Metode *Time Token Arend* menurut Olivia Febrayani Valentina yaitu: 1) metode pembelajaran ini hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja; 2) metode pembelajaran ini tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak; 3) model pembelajaran ini dalam pelaksanaannya memerlukan banyak waktu; 4) banyak jumlah siswa dalam kelas juga memicu keributan dalam pembagian kelompok.

Tahapan atau langkah-langkah penerapan Metode *Time Token Arends* menurut Aqib (Nofia, 2017) tersebut yaitu:

1. Kondisikan siswa untuk melaksanakan diskusi,
2. Tiap siswa diberi kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik.
3. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu keadaan.
4. Jika telah selesai berbicara, kupon yang dipegang siswa diserahkan, setiap berbicara satu kupon.
5. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi, sedangkan yang masih memegang kuponnya, harus bicara sampai kuponnya habis.

Dalam peneliti sebelumnya yaitu penelitian Nurul Madaniya Putri yang berjudul “*penerapan model Time Token Arends untuk peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPS siswa sekolah dasar*”. Diperoleh kesimpulan tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru siswa dan hasil belajar IPS menggunakan model *Time Token Arends*. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru mengalami peningkatan dengan persentase siklus I 75% dan siklus II 89%. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan siswa mengalami peningkatan dengan persentase siklus I 74 % dan siklus II 87,5%. Dan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 71,42% menjadi 90,4% pada siklus II.

Temuan diatas dapat di antisipasi dengan pendapat Arends (2008:29) *Time tokens* adalah kegiatan-kegiatan khusus yang mengajarkan keterampilan partisipasi. Apabila seorang guru memiliki kelompok-kelompok *cooperatif learning* dengan beberapa orang mendominasi pembicaraan dan beberapa orang pemalu dan tidak pernah mengatakan apa-apa, *time tokens* dapat mendistribusikan partisipasi dengan lebih merata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru mengalami peningkatan dengan persentase siklus I 75% dan siklus II 89%. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan siswa mengalami peningkatan dengan persentase siklus I 74 % dan siklus II 87,5%. Dan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 71,42% menjadi 90,4% pada siklus II. hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Time Token Arends* untuk meningkatkan hasil belajar IPS mampu meningkatkan keaktifan guru, keaktifan siswa, dan hasil belajar klasikal siswa kelas IV SDN 2 Slempit Kedamean Gresik

C. Seberapa Jauh Kondisi Kekinian Pencetus Gagasan dapat Diperbaiki

Mengacu pada solusi yang pernah ditawarkan oleh sekolah sebelumnya yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan metode ceramah untuk

meningkatkan hasil belajar IPS siswa masih belum meningkat, dikarenakan kurang optimal untuk di terapkan dalam pembelajaran di kelas, proses pembelajaran masih di dominasi oleh guru sehingga siswa jarang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, dalam proses pembelajaran komunikasi guru hanya berfokus pada satu arah, kurangnya kemampuan guru dalam pengelolaan kelas sehingga kondisi kelas kurang kondusif pada proses pembelajaran, kurangnya kemampuan guru dalam penggunaan media dan alat praga saat proses belajar

Dengan menerapkan metode *Time Token Arends* pembelajaran IPS akan lebih menarik dan dapat memperbaiki hasil belajar IPS siswa sebelumnya. Prediksi hasil belajar IPS dengan menerapkan metode *Time Token Arends* ialah: 1) pengetahuan (C1) , siswa menjelaskan apa yang dimaksud dengan peninggalan sejarah ; 2) pemahaman (C2), siswa diharapkan mampu memahami apa itu peninggalan sejarah; 3) Penerapan (C3), siswa diharapkan siswa mampu menerapkan peninggalan sejarah dalam kehidupan sehari-hari; 4) menganalisis (C4), siswa diharapkan mampu menganalisis peninggalan sejarah; 5) mengevaluasi, siswa diharapkan mampu mengevaluasi tentang peninggalan sejarah; 6) mencipta (C6), siswa diharapkan mampu menemukan cara untuk menyelesaikan permasalahan di materi peninggalan sejarah

D. Pihak-pihak yang Dipertimbangkan dapat Membantu Mengimplementasikan Gagasan dan Uraian Peran atau Kontribusi Masing-masing

Pihak - pihak yang terkait untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token Arends* diantaranya adalah:

1. Siswa berperan sebagai subjek untuk menerapkan metode *Time Token Arends* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar
2. Guru berperan sebagai mediator dan pengamat untuk mengatur proses pembelajaran dikelas serta sebagai yang mengimplementasikan atau

menerapkan metode *Time Token Arends* agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Peneliti berperan sebagai peneliti yang mengimplementasikan atau menerapkan model pembelajaran *Time Token Arends* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Sekolah dasar

Sehingga dalam proses atau penerapan metode *Time Token Arends* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dapat terlaksana dengan baik dan berhasil.

E. Langkah-langkah Strategi Implementasi Gagasan

langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Time Token Arends* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Berdasarkan rekomendasi dari H. Malaya (2016) ialah: 1) memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran IPS, dimana siswa dapat melakukan berbicara langsung dan membuat kesimpulan sendiri; 2) alternatif untuk melakukan pembaharuan dalam pembelajaran IPS serta acuan bagi guru dalam memilih model pembelajaran dan merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna; 3) perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran IPS di sekolah maupun di seluruh Indonesia. Dengan ini penulis menyusun langkah-langkah metode *Time Token Arends* sebagai berikut

1. Tahap perencanaan

Tahap penyusunan RPP, Lembar Diskusi Siswa (LKS), buku ajar, soal evaluasi dan materi yang akan disampaikan oleh siswa. Menjelaskan model pembelajaran *Time Token Arends* kepada siswa dan menentukan indikator untuk melihat tercapai atau tidaknya target penelitian.

2. Tahap pelaksanaan tindakan meliputi melaksanakan metode *Time Token Arends* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa, yaitu:

a) Pembentukan kelompok

b) Pada tahap ini guru membuat kelompok yang beranggotakan 5 siswa yang bersifat heterogen

c) Pemberian bahan ajar

Pada tahap ini, guru memberikan materi yang diajarkan dan di berikan dalam bentuk lembar kerja siswa (LKS) yang dibuat oleh guru.

d) Belajar dalam kelompok

Pada tahap ini, guru memberikan untuk mendiskusikan materi dan bahan ajar secara bersama-sama dalam satu kelompok.

e) Hasil diskusi kelompok

Pada tahap ini, guru memberikan kupon bicara, setiap siswa diberi waktu kurang lebih 30 detik untuk menyanggah, memberi saran, pertanyaan, menjawab pertanyaan atau menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

f) Skor kelompok dan penghargaan kelompok

Pada tahap ini, guru memberikan penilaian berdasarkan waktu yang digunakan tiap siswa dalam berbicara

3. Tahapan Evaluasi

Pada tahap ini, diambil dari tes tertulis dan hasil kerja kelompok yang guru berikan

4. Tahap Refleksi,

Setelah tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi maka selanjutnya adalah tahap refleksi. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pelaksanaan, kekurangan dan kelebihan yang timbul setelah menerapkan metode *Time Token Arends*, dan dilakukan sampai semua aspek yang diteliti sudah meningkat

KESIMPULAN

A. Gagasan yang Diajukan

Hasil belajar adalah merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang berhasil apabila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal yang telah ditentukan pada mata pelajaran IPS. Dalam hal ini model *Time Token Arends* bertujuan untuk : 1) Meminimalisir ketergantungan siswa kepada guru, 2) Menjadikan siswa jadi aktif lagi dalam berbicara, 3) Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

B. Teknik Implementasi yang Akan Dilakukan

Berikut ini teknik implementasi metode *Time Token Arends* pada siswa sekolah dasar, yaitu: 1) Guru membuat kelompok diskusi setiap kelompok 5-7 siswa, 2) Guru mengintruksikan kepada siswa untuk berdiskusi, 3) Guru memberikan kupon bicara, tiap siswa diberi waktu kurang lebih 30 detik untuk menyanggah dan memberi saran, 4) Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar secara bergiliran, 7) Guru memberikan apresiasi atau penghargaan tim bagi kelompok yang menghabiskan kupon bicara tercepat.

C. Prediksi Hasil yang Akan Diperoleh (Manfaat dan Dampak Gagasan)

Karya tulis ilmiah (KTI) ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam menyikapi pembelajaran IPS yang ada di sekolah dasar. Dengan menggunakan model *Time Token Arends* (TTA). Siswa diyakini dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada beberapa indikator hasil belajar dalam Ranah kognitif yaitu: 1 mengingat (C1), 2 memahami (C2), 3 mengaplikasikan (C3), 4 menganalisis (C4), 5 mengevaluasi (C5) dan 6 menciptakan (C6). Prediksi hasil yang akan diperoleh adalah Sekolah Dasar dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa di sekolah dasar dengan menggunakan *Time Token Arends* (TTA)

Daftar Pustaka

- Agustin, Nurul. 2020. "Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Penerapan Model Time Token Pada Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Kelas Iv Mi Al-Azhar Menganti Gresik." *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 2(01): 77. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/trapsila/article/view/913>
- Ariono . P 2018. " Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Time Token Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips "Lampung: Universitas Lampung <https://adoc.pub/penerapan-model-cooperative-learning-tipe-time-token-untuk-m.html>
- Ani, Ni K. K, I W. D, and Agung S. A . 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V." *e-Journal Mimbar PGSD PGSD Universitas PendidikanGanesha*5(2):1–10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/11018>
- Dina, Wahidah P. 2017. "Penerapan Strategi Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas V MI Miftahul Huda Lamongan." *Jurnal Reforma* 5(1): 243–56. <https://journalfai.unisla.ac.id/index.php/at-thulab/article/view/84>
- Faiz A, Amalia, Mila R, and Erik A. I . 2020. "Penerapan Model Time Token Berbantuan Media Kartu Kuartet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 5(1): 643–49. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/867>
- Fip, Pgsd et al. 2022. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN ARENDS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS 4 TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU SDN 2 SLEMPIT KEDAMEAN GRESIK Nurul M. P Abstrak." 06: 2022–32. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/25105>

Hidia A, Sarengat, Nelly A. 2018 “ *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Tim Token Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Sd* ”. Lampung: UniversitasLampung.

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/download/SuppFile/16256/2640>

Keaktifan, Meningkatkan, and Belajar Siswa. 2021. “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA Ilham R, Cicilia M , Romika R . Program Studi Pendidikan IPS, FKIP UniversitasPasirPengaraian.”01(02):77–83.

<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/34/article/view/20518>

Khabibatus S. 2017. “ *Penerapan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas V Mi Bahrul Ulum Surabaya* ”. Surabaya: Universitas Negri Surabaya.

<https://www.neliti.com/id/publications/254581/penerapan-model-pembelajaran-time-token-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-p>

Nawang Sari E. 2018. “ *Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Kemampuan Menghargai Jasa Dan Peranan Tokoh Perjuangan Dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas V Sdn Campurejo 2* ”. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

<http://simki.unpkediri.ac.id/detail/12.1.01.10.0329>

Nurfirdaus, N, and H Munandar. 2018. “Penerapan Model Time Token Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Negeri PAJAMBON.” *Jurnal Lensa Pendas* 3(September): 58–64.

<http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas/article/view/271>.

Sholeha, Anis, Yeni N, and Saktian D. H. 2018. “Perbedaan Metode Time Token Arends Dan Metode Fishbowl Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas Iv Sds Tunas Harapan Plus Kabupaten Tangerang.” *Jtiee* 2(2): 127–34.

<http://journal.umg.ac.id/index.php/jtiee/article/view/751>

- Suci A. 2022. “ Meningkatkan Hasil Belajar Tematik terpadu dengan Model Time Token di Sekolah Dasar “ . Padang: Universitas Negri Padang.
<https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/5407>
- Wicaksono, Ranu, Filia P , and Diana E. 2017. “Keefektifan Model Pembelajaran Time Token Arends Berbantu Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Materi Jenis-Jenis Pekerjaan SDN Candi 01 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*2017:500–513.
<http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/PGSD17/PGSD2017/paper/viewFile/2690/2623>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Yolla Claudia adalah Nama penulis Skripsi ini, yang lahir pada tanggal 17 November 1996. Penulis lahir dari orang tua alm Bapak Suratman dan Ibu Ida Iriani sebagai anak keempat dari empat bersaudara. Penulis dilahirkan di Kota Bekasi. Sekarang penulis bertempat tinggal di Jl.Wijaya Kusuma 2, NO. 59 RT 004/004 Perumnas 1 Bekasi Barat.

Pendidikan formal yang telah ditempuh yaitu :

Pada tahun 2003 penulis masuk pada sekolah jenjang pendidikan yang pertama di SDN Jakasampurna VII Bekasi Barat dan lulus pada tahun 2009. Lalu melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Chandra Bhaga dan lulus pada tahun 2011. Kemudian dilanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di SMK Teratai Putih Global 2 Bekasi dan lulus pada tahun 2014. Setelah lulus penulis melanjutkan ke tingkat Universitas yaitu di UNISMA 45 Bekasi, dan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Dengan ketekunan dan motivasi untuk berusaha, pada tahun 2022, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul ***“Model Time Token Arends Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Siswa Sekolah Dasar”***